

**KORELASI ANTARA PEMAHAMAN NILAI-NILAI  
AGAMA ISLAM DENGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA  
KELAS X TAHUN PELAJARAN 2016/2017 SMAN 1  
MAYONG JEPARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Agama Islam



Oleh :

**NUR IZZATI**  
NIM : 133111113

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Izzati  
NIM : 133111113  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**KORELASI ANTARA PEMAHAMAN NILAI-NILAI AGAMA  
ISLAM DENGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS X  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017 SMAN 1 MAYONG JEPARA**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Juni 2017

Pembuat Pernyataan,



Nur Izzati  
NIM: 133111113



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax.7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Korelasi antara Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara**

Penulis : Nur Izzati  
NIM : 133111113  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 21 Juni 2017

### DEWAN PENGUJI

Ketua,

**Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.**  
NIP: 196911051994031003

Sekretaris,

**Dra. Hj. Srijatun, M.Si.**  
NIP: 195209091971112001

Penguji I,

**Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.**  
NIP: 195202081976122001

Penguji II,

**Dr. H. Suja'i, M.Ag.**  
NIP: 197005031996031003

Pembimbing I,

**Drs. H. Karnadi, M.Pd.**  
NIP: 196803171994031003

Pembimbing II,

**Aang Kunaepi, M.Ag.**  
NIP: 197712262005011009



## NOTA DINAS

Semarang, 2 Juni 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

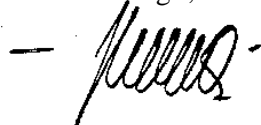
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Korelasi antara Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara**  
Nama : Nur Izzati  
NIM : 133111113  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



**Drs. H. Karnadi, M.Pd.**

NIP: 196803171994031003

## NOTA DINAS

Semarang, 2 Juni 2017

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

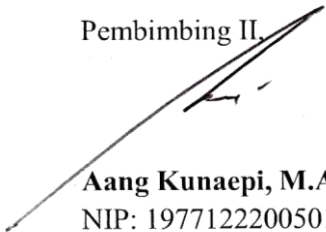
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Korelasi antara Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara**  
Nama : Nur Izzati  
NIM : 133111113  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP: 19771222005011009

## ABSTRAK

Judul : **KORELASI ANTARA PEMAHAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DENGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS X TAHUN PELAJARAN 2016/2017 SMAN 1 MAYONG JEPARA**

Penulis : Nur Izzati

NIM : 133111113

Dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama. Oleh karena itu, bagaimana agar pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah tidak hanya ada dalam sebuah konsep, akan tetapi yang lebih penting adalah aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan antara lain: *Pertama*, bagaimana pemahaman nilai-nilai Agama Islam siswa kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara? *Kedua*, Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara? *Ketiga*, Adakah korelasi antara pemahaman nilai-nilai Agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara?

Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan model penelitiannya adalah deskriptif analisis berdasarkan data-data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan teknik analisis datanya menggunakan rumus korelasi *product moment*. Variabel dalam skripsi ini ada 2 macam, yaitu pemahaman nilai-nilai Agama Islam dan hasil belajar PAI. Penelitian ini mengambil sampel sebagian siswa kelas X SMAN 1 Mayong Jepara yang berjumlah 72 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai Agama Islam siswa kelas X tahun pelajaran 2016/2017 SMAN 1

Mayong Jepara masuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan rata-rata sebesar 70,69 dan standar deviasi sebesar 12,08. Dan untuk hasil belajar PAI juga termasuk dalam kategori sedang. Dibuktikan dengan hasil perhitungan rata-rata sebesar 70,14 dan standar deviasi sebesar 11,01.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pemahaman nilai-nilai Agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa kelas X tahun pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara, digunakan uji korelasi *product moment*. Dan diperoleh indeks korelasi sebesar 0,58. Karena  $r_{xy} = 0,58 > r_{tabel} = (0,235)$  dan  $(0,306)$  pada taraf signifikansi 5% dan 1% maka data signifikan. Artinya, hipotesis diterima. Adapun perhitungan koefisien determinan menunjukkan bahwa variabel X memberi kontribusi atau sumbangan 34% terhadap variabel Y.

Kemudian dari perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 5,91$ . Karena  $t_{hitung} = 5,91 > t_{tabel} = 2,00$  dan  $2,66$  untuk taraf signifikansi 5% dan 1% dengan  $dk = 70$ , maka korelasi antara variabel X dan Y dikatakan signifikan. Artinya, terdapat hubungan saling mempengaruhi antara pemahaman nilai-nilai Agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa kelas X tahun pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan dan ide-ide berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai Agama Islam kepada siswa, serta usaha meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam hal pembelajaran PAI agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Kata Kunci: *Pemahaman Agama, Nilai-nilai Agama Islam, Hasil Belajar*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyyah menuju jalan yang terang benderang.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Korelasi antara Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara”, penulis menyadari banyak sekali mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan beserta pembantu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Drs. H. Karnadi, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
5. Segenap keluarga besar SMAN 1 Mayong Jepara yang telah sangat membantu terselesaikannya skripsi ini



6. Kedua orang tua yang telah bersusah payah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membiayai segala kebutuhan, serta tak pernah lelah mendo'akan penulis
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Semarang, 2 Juni 2017  
Penulis,

Nur Izzati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II KORELASI ANTARA PEMAHAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DENGAN HASIL BELAJAR PAI**

A. Deskripsi Teori .....	8
1. Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam .....	8
a. Pengertian Pemahaman .....	8
b. Pengertian Nilai-nilai Agama Islam .....	11
c. Nilai-nilai dalam Agama Islam .....	15
2. Hasil Belajar PAI .....	21
a. Hasil Belajar .....	21
b. PAI (Pendidikan Agama Islam) .....	31
3. Korelasi antara Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam dengan Hasil Belajar PAI .....	37

B. Kajian Pustaka .....	41
C. Kerangka Berpikir .....	43
D. Rumusan Hipotesis .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	49
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data .....	66
1. Data Umum .....	66
2. Data Khusus (Analisis Pendahuluan).....	74
B. Analisis Data .....	80
1. Uji Persyaratan Data .....	80
2. Uji Hipotesis .....	84
C. Pembahasan.....	86
D. Keterbatasan Penelitian .....	89
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
C. Kata Penutup .....	92

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDU**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi
Tabel 4.1	Data Guru SMAN 1 Mayong
Tabel 4.2	Data Karyawan SMAN 1 Mayong
Tabel 4.3	Data Siswa SMAN 1 Mayong
Tabel 4.4	Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Mayong
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi pemahaman nilai-nilai Agama Islam
Tabel 4.6	Kualitas variabel X (pemahaman nilai-nilai Agama Islam)
Tabel 4.7	Distribusi frekuensi hasil belajar PAI
Tabel 4.8	Kualitas variabel Y (hasil belajar PAI)
Tabel 4.9	Uji Normalitas Data Variabel X
Tabel 4.10	Uji Normalitas Data Variabel Y

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 2.1 Model Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y
- Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Mayong

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Tes Variabel X
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Tes variabel Y
Lampiran 3	Daftar Responden Uji Coba Instrumen
Lampiran 4	Uji Coba Instrumen Tes Variabel X
Lampiran 5	Analisis Butir Soal Instrumen
Lampiran 6	Perhitungan Validitas Instrumen
Lampiran 7	Perhitungan Reliabilitas Instrumen
Lampiran 8	Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal
Lampiran 9	Perhitungan Daya Beda Butir Soal
Lampiran 10	Daftar Responden Penelitian
Lampiran 11	Instrumen Tes Variabel X dan Y
Lampiran 12	Data Hasil Tes Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam dan Hasil Belajar PAI
Lampiran 13	Tabel Perhitungan Data
Lampiran 14	Tabel $r$ <i>product moment</i>
Lampiran 15	Tabel Luas Distribusi Normal Standar
Lampiran 16	Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors
Lampiran 17	Tabel Nilai Kritis Distribusi F
Lampiran 18	Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t
Lampiran 19	Foto Dokumentasi
Lampiran 20	Hasil Uji Laboratorium
Lampiran 21	Surat Ijin Riset
Lampiran 22	Surat Keterangan Bukti Riset

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia dan agama merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena agama merupakan pedoman dalam menentukan arah perjalanan manusia di dunia. Dan Agama Islam adalah salah satu dari sekian banyak agama yang ada di muka bumi. Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas, serta memiliki banyak konsep dan prinsip. Diantaranya keyakinan (akidah), ibadah, norma (syariat), muamalat, akhlak adalah sebagian dari sekian banyak konsep yang dimaksud.<sup>1</sup>

Konsep-konsep dalam Agama Islam memang harus diketahui dan dipahami. Konsep-konsep tersebut tidaknya penting dilihat dari sudut sistem pengetahuan, tetapi juga penting dilihat dari sudut sistem pengamalan. Pemahaman yang benar tentang konsep itu dapat membantu benarnya pengamalan ajaran Agama Islam. Dan benarnya pengamalan ajaran Agama Islam dapat menjadikan seseorang hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Dengan pengetahuan agama, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam. Akan tetapi

---

<sup>1</sup> Rois Mahfud, *al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Erlangga, 2011), hlm. 9.

dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dan mampu memahami konsep dari agama tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki pemahaman nilai-nilai agama akan melaksanakan ajaran agama dengan penuh keikhlasan semata-mata hanya kepada Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat dalam hadis berikut ini,

حدثنا سعيد بن عفير قال حدثنا ابن وهب عن يونس عن ابن شهاب قال قال حميد بن عبد الرحمن سمعت معاوية خطيبا يقول سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول : من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين, وإنما أنا قاسم والله يعطى, ولن تزال هذه الأمة قائمة على أمر الله لا يضرهم من خالفهم حتى يأتي أمر الله (رواه البخارى).<sup>2</sup>

Haddatsana Sa'id bin 'Ufair ia berkata, haddatsana Ibnu Wahhab dari Yunus dari Ibnu Syihaab ia berkata, Humaid bin Abdur Rokhman berkata, aku mendengar Muawiyah berkhotbah dan berkata: 'aku mendengar Nabi bersabda: "Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan, maka akan dipahamkan agamanya. Aku hanyalah pembagi, sedangkan Allah yang memberi. Senantiasa umat ini tegak diatas perintah Allah, tidak akan membahayakan orang-orang yang menyelisihi mereka, sampai datang perintah Allah"' (HR. Bukhari).

---

<sup>2</sup> Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari juz I*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992), hlm. 225.



Namun, di tengah kehidupan kini terasa ada satu fenomena kecintaan terhadap budaya luar sehingga perilaku umat mulai menjauh dari nilai-nilai agama. Hal inilah pada akhirnya mudah mengundang kriminalitas, sadisme, dan krisis secara meluas. Pergeseran budaya dengan mengabaikan nilai-nilai Agama Islam membuat penyakit sosial menjadi kronis seperti gemar berkorupsi, lemah akidah, tipis tauhid, lalai ibadah, dan berperilaku tidak Islami.

Pemahaman terhadap nilai-nilai Agama Islam seharusnya dapat mendasari aktifitas kehidupan sehari-hari manusia. Hal ini dikarenakan konsep Agama Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya. Seperti yang dikatakan Clifford Geertz, bahwa agama sebagai perangkat ajaran menempati wilayah normatif idiologis dalam dunia kesadaran sosial manusia. Agama berfungsi membangun dan membangkitkan kekuatan serta motivasi menuju pada kenyataan riil. Agama kemudian menjadi sistem nilai yang mempengaruhi suasana hati (*mood*) dan semangat hidup serta mendasari seluruh aktivitas manusia.<sup>3</sup>

Terlebih lagi, pemahaman nilai-nilai agama pada usia remaja sangat penting. Karena pada usia remaja ini banyak terjadi kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama.

---

<sup>3</sup> Clifford Geertz, *Islam yang Saya Amati: Perkembangan di Maroko dan Indonesia*, Terj. Hasan Basari, (Jakarta: Yayasan Ilmu Ilmu Sosial, 1982), hlm. v dan xii.

Terkadang mereka tekun dalam beribadah, tetapi pada waktu lain mereka enggan melaksanakannya. Seperti yang dikatakan oleh Zakiah darajat, bahwa faktor penting yang sangat menentukan dalam kehidupan anak adalah agama, tapi sayang sekali, dunia modern nampaknya kurang menyadari betapa hebatnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia pada orang-orang yang mengalami kegoncangan jiwa. Dimana usia remaja ini terkenal dengan usia goncang.<sup>4</sup> Oleh karena itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadikan pedoman hidup baginya.

Sudarsono mengatakan, dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama.<sup>5</sup> Oleh karena itu, bagaimana agar pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah tidak hanya ada dalam sebuah konsep, akan tetapi yang lebih penting adalah aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, tahu dan dapat membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik. Dan dengan pendidikan pula manusia dapat menduduki tempat yang terpuji di dunia.

---

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 114.

<sup>5</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: CV. Rineka, 1990), hlm. 120.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum, baik itu SD, SMP, maupun SMA. Materi pelajaran Agama Islam berisikan tentang ajaran-ajaran yang ada dalam Agama Islam, juga mempunyai fungsi sebagai pembentuk sikap dan perilaku peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran agama secara menyeluruh dan dapat mempengaruhi orang lain untuk dapat menghindari perilaku yang tidak terpuji dan dapat menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.<sup>6</sup>

Pada masa sekarang, penyampaian materi tentang Pendidikan Agama Islam sudah sangat memadahi, baik dalam segi sarana dan prasarana, pendidik, materi, dan dukungan dari masyarakat. Dalam hal sarana dan prasarana setiap sekolah pasti memiliki *mushalla* atau masjid. Sebagian sekolah umum juga mempunyai minimal seorang pendidik profesional yang mengajarkan mata pelajaran PAI. Selain itu, masyarakat juga menyediakan akses yang mudah bagi siswa untuk mendapatkan ilmu agama. Misalnya dengan diadakannya pengajian, TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) dan lain-lain.

---

<sup>6</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 134.

Dengan adanya perkembangan tersebut, seharusnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama semakin meningkat. Dalam pengamalannya juga semakin baik. Misalnya perilaku menyimpang dan kenakalan remaja semakin berkurang hingga prestasi belajar yang semakin meningkat.

Berangkat dari pokok permasalahan inilah, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Korelasi antara Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara sederhana diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman nilai-nilai Agama Islam siswa kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara?
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara?
3. Adakah korelasi antara pemahaman nilai-nilai Agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman nilai-nilai Agama Islam siswa kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara
3. Untuk mengetahui adanya korelasi antara pemahaman nilai-nilai Agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pemahaman nilai-nilai Agama Islam kaitannya dengan hasil belajar Mata Pelajaran PAI siswa.
2. Sebagai suatu usaha untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Agama Islam.
3. Sebagai dorongan bagi guru PAI untuk senantiasa menerapkan metode yang dapat membuat siswa lebih memahami nilai-nilai dalam Agama Islam.
4. Sebagai sumbangan pendidikan untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan.
5. Sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

## **BAB II**

### **KORELASI ANTARA PEMAHAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DENGAN HASIL BELAJAR PAI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam**

###### **a. Pengertian Pemahaman**

Secara etimologi, kata pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti pengetahuan banyak.<sup>1</sup> Sedangkan secara terminologi, para ahli memberikan definisi pemahaman diantaranya:

Menurut Ngalim Purwanto, yang dimaksud dengan pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini, *testee* tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 811.

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remadja Karya, 1988), hlm. 60.

Menurut Anas Sudijono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.<sup>3</sup>

Menurut Ivor K Davies, pemahaman merupakan tingkat berikutnya setelah pengetahuan dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.<sup>4</sup>

Menurut Nana Sudjana, kemampuan pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) Pemahaman terjemah, merupakan tingkat terendah. Yaitu mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.
- 2) Pemahaman penafsiran, merupakan tingkat kedua. Yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Misalnya, menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subjek, dan

---

<sup>3</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 50.

<sup>4</sup> Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), hlm. 100.

*possessive pronoun* sehingga tahu menyusun kalimat “*My friend is studying*” bukan “*My friend studying*”.

- 3) Pemahaman ekstrapolasi, merupakan tingkat tertinggi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.<sup>5</sup>

Dalam pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.<sup>6</sup> Apabila subjek belajar atau siswa benar-benar memahaminya, maka akan siap memberi jawaban pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk mendapatkan pengertian terhadap sesuatu yang telah diberikan melalui aktifitas belajar mengajar, baik dalam kemampuan menguraikan isi, pokok dari suatu bacaan, maupun mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain.

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 24.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 131.



Dengan kata lain, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat menjelaskan, mempertahankan, mempraktekkan, membedakan, menduga, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap pemahaman. Seseorang yang memiliki pemahaman tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari dan mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

#### **b. Pengertian Nilai-nilai Agama Islam**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Sidi Gazalba, nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal,

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 783.

nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>8</sup>

Menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip oleh Chabib Thoha, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini). Pada intinya, nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia. Selain itu, nilai juga bisa diartikan sebagai suatu standar tertentu.

Mengenai pengertian Agama Islam, menurut Harun Nasution kata agama dikenal juga dengan kata *din* dari

---

<sup>8</sup> Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat: Pengantar Kepada Teori Nilai Buku IV*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), hlm. 471.

<sup>9</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60.

Bahasa Arab dan kata *religi* dari Bahasa Eropa. Salah satu pendapat mengatakan bahwa kata agama tersusun dari dua kata, *a* = tidak dan *gam* = pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi secara turun temurun. Selanjutnya, dikatakan lagi bahwa agama berarti tuntunan. Karena memang agama mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi penganutnya.<sup>10</sup>

Sedangkan kata Islam merupakan turunan dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman* yang berarti damai, aman, dan sentosa.<sup>11</sup> Dari segi terminologi, Islam menurut Harun Nasution adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul, Islam hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.<sup>12</sup> Seperti segi hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungan alam semesta.

---

<sup>10</sup> Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI-Press, 2008), hlm. 1.

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 32.

<sup>12</sup> Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI-Press, 2008), hlm. 17.

Selain itu, di dalam al-Qur'an juga telah dijelaskan tentang apa yang dimaksud dengan Islam. Yaitu pada Surah an-Nisa': 125.

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ  
حَنِيفًا ...

dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus?...<sup>13</sup>

Sehingga diperoleh pengertian bahwa Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan dengan tujuan memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari pengertian nilai dan Agama Islam di atas, maka definisi nilai-nilai Agama Islam pada hakekatnya adalah seperangkat standar atau patokan, prinsip-prinsip hidup, serta ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dimana satu prinsip

---

<sup>13</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), hlm. 148.

dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Nilai-nilai Agama Islam ditransfer dan diadopsi ke dalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai Agama Islam yang terinternalisasi dalam diri seseorang sangat tergantung dari seberapa pemahamannya tentang nilai-nilai Agama Islam.

### c. Nilai-nilai dalam Agama Islam

Sistem nilai yang dijadikan kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriah dan rohaniah manusia muslim ialah nilai dan moralitas yang diajarkan oleh Agama Islam sebagai wahyu Allah, yang diturunkan kepada utusan-Nya Muhammad saw.

Nilai Islami bersifat statis, sebagaimana terdapat dalam QS. Al-An'am: 115.<sup>14</sup>

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۚ وَهُوَ

السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١١٥﴾

---

<sup>14</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 111.

telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. tidak ada yang dapat merobah robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendenyar lagi Maha mengetahui.<sup>15</sup>

Dan kebenarannya bersifat mutlak, sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 2.<sup>16</sup>

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.<sup>17</sup>

Selain itu, nilai Islami juga bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu, tidak terpecah-pecah menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri. Suatu kebulatan nilai itu mengandung aspek normatif (kaidah, pedoman) dan operatif (menjadi landasan amal perbuatan).

Nilai-nilai dalam Agama Islam mengandung 2 kategori arti dilihat dari segi normatif yaitu pertimbangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, haq dan bathil, diridhai dan dikutuk oleh Allah SWT. Sedangkan bila

---

<sup>15</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), hlm. 192.

<sup>16</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 111.

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), hlm. 2.

dilihat dari segi operatif nilai tersebut mengandung 5 pengertian kategorial yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia, yaitu:<sup>18</sup>

1) Wajib atau fardhu

Nilai yang baik dilakukan manusia. Yaitu bila dikerjakan akan mendapat pahala, dan bila ditinggalkan akan mendapat siksa Allah.

Aplikasi nilai ini dalam amaliah sehari-hari mempunyai ciri tersendiri, misalnya tidak ditentukan waktunya (wajib mutlak), dan ada juga yang dibatasi waktu pelaksanaannya (*wajib muaqqod*), baik yang sempit (*mudhoyyaq*), maupun luas waktunya (*muwassa'*). Disamping itu, ada yang diwajibkan bagi setiap orang (*'ain*) atau hanya merupakan kewajiban representatif bagi sebagian orang (*kifayah*). Bahkan ada juga kewajiban itu terstandar kriteria dan ketentuannya (*muhaddad*) atau tidak terstandar kriteria maupun ketentuannya (*ghairu muhaddad*). Selain itu, kewajiban pun ada yang diberikan alternatif yaitu subjek boleh memilihnya (*mukhoyyar*), tetapi ada juga yang sudah

---

<sup>18</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 140.

pasti sehingga subjek tidak dapat memilih alternatif yang memudahkannya (*mu'ayyan*).<sup>19</sup>

## 2) Sunnah atau *mustahab*

Nilai yang setengah baik dikerjakan, sebagai penyempurna nilai yang baik/wajib. Yaitu bila dikerjakan akan mendapat pahala dan bila ditinggalkan tidak akan disiksa.

Ada beberapa macam sunnah. Diantaranya *sunnah hadyin* (segala pekerjaan dilaksanakan untuk menyempurnakan kewajiban-kewajiban agama) seperti azan dan jama'ah. *Sunnah zaidah* (segala pekerjaan yang Nabi kerjakan dan masuk urusan adat kebiasaan) seperti pekerjaan yang dilakukan Nabi ketika makannya, minumnya dan tidurnya, atau urusan-urusan adat. *sunnah muakkadah* (sesuatu yang lebih banyak dikerjakan Rasul daripada tidak dikejakan) seperti rawatib sepuluh rakaat dan sunnah fajar. *Sunnah ghairu muakkadah* (sesuatu yang tidak tetap Rasul kerjakan) seperti shalat 4 rakaat sebelum dhuhur.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Hukum Syariah*, (Jakarta: Haji Masagung, 1990), hlm. 6-8.

<sup>20</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 433.



3) Mubah atau *jaiz*

Nilai yang bersifat netral, yaitu bila dikerjakan tidak akan mendapat pahala dan tidak pula mendapat siksa Allah. Mubah disebut juga halal, jaiz, dan mutlaq. Contohnya makan, minum, berhias dengan pakaian yang indah, berjual beli, bermain panah dan lain-lain.<sup>21</sup>

4) Makruh

Nilai yang sepatutnya untuk ditinggalkan (setengah buruk). Yaitu bila dikerjakan tidak disiksa, hanya tidak disukai oleh Allah, dan bila ditinggalkan akan mendapat pahala. Nilai ini selain berdampak kurang baik, juga memungkinkan terjadinya kebiasaan yang buruk yang pada akhirnya mengakibatkan keharaman. Seperti makan minum sambil berdiri, memberi dan menerima dengan tangan kiri dan lain-lain.

5) Haram

Nilai yang buruk dilakukan, karena membawa kemudharatan dan merugikan diri pribadi maupun ketentraman masyarakat, sehingga bila dikerjakan orang akan mendapat siksa dan bila ditinggalkan orang akan memperoleh pahala.

---

<sup>21</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 457.

Haram ada 2 macam, yaitu *haram zati* (haram karena zatnya) ialah yang diharamkan karena kemelaratan (bencana) karenanya merupakan hakikat zat itu seperti makan bangkai, minum arak, zina dan pencurian. Dan haram karena sesuatu yang lain, ialah yang dilarang kita mengerjakannya bukan karena mengingat zat perbuatan itu sendiri, tetapi karena berpengaruh untuk mengerjakan yang diharamkan karena zatnya, seperti melihat aurat wanita.<sup>22</sup>

Kelima nilai tersebut di atas cakupannya menyangkut seluruh bidang yaitu menyangkut nilai ilahiyah ubudiyah, ilahiyah muamalah, dan nilai etika yang terdiri dari nilai sosial, rasional, individual, ekonomi, politik dan estetik. Selain itu, kelima nilai kategorial yang operatif di atas berlaku dalam situasi dan kondisi biasa. Dan bila manusia dalam situasi dan kondisi darurat (terpaksa) pemberlakuan nilai-nilai tersebut bisa berubah. Sebagai contoh pada waktu orang berada dalam situasi dan kondisi kelaparan karena tidak ada makanan yang halal, maka orang diperbolehkan memakan makanan yang dalam keadaan biasa haram, seperti daging babi, anjing, bangkai dan sebagainya.

---

<sup>22</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 438.

Nilai-nilai yang tercakup di dalam sistem nilai Islami yang merupakan komponen atau sub-sistem adalah:

- 1) Sistem nilai kultural yang senada dan senafas dengan Islam
- 2) Sistem nilai sosial yang memiliki mekanisme gerak yang berorientasi kepada kehidupan sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat
- 3) Sistem nilai yang bersifat psikologis dari masing-masing individu yang didorong oleh fungsi-fungsi psikologisnya untuk berperilaku secara terkontrol oleh nilai yang menjadi sumber rujukannya, yaitu Islam
- 4) Sistem nilai tingkah laku dari makhluk (manusia) yang mengandung interrelasi atau interkomunikasi dengan tuntutan dari kebutuhan mempertahankan hidup yang banyak diwarnai oleh nilai-nilai yang motivatif dalam pribadinya.<sup>23</sup>

## **2. Hasil Belajar PAI**

### **a. Hasil Belajar**

#### **1) Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Yang mana pada setiap kata

---

<sup>23</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 141.

tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha.<sup>24</sup> Sedangkan belajar diartikan sebagai usaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>25</sup>

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>26</sup>

Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.<sup>27</sup>

Menurut Di Vesta dan Thompson yang dikutip oleh Nana Syaodih, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari

---

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 391.

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 17.

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 2.

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 87.

pengalaman.<sup>28</sup> Sedangkan Nana Sudjana memberikan definisi belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>29</sup>

Secara umum dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sengaja, yaitu usaha melalui latihan dan pengalaman, sehingga timbullah kecakapan baru dalam dirinya. Kecakapan tersebut bisa meliputi pengetahuan, pengertian, sikap, ketrampilan, kebiasaan, budi pekerti dll. Seperti yang terdapat dalam sebuah hadis berikut,

عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : اللهم انفعني بما علمتني وعلمني ما ينفعني وزدني علما والحمد لله على كل حال وأعوذ بالله من عذاب النار (رواه ابن ماجه).<sup>30</sup>

Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Ya Tuhanku, berikanlah manfaat kepadaku dengan apa yang aku pelajari dan apa yang aku ajarkan dan tambahkanlah ilmu, segala puji bagi Allah dengan

---

<sup>28</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 156

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1989), hlm. 28.

<sup>30</sup> Abi Abdullah Muhammad bin Yazid al-quzwainy, *Sunan Ibnu Majah*, (Riyadh: Maktabah al-Ma’arif, 1999), hlm. 117.

segala keadaan, dan aku berlindung kepada Allah dari siksa api neraka”. (HR. Ibnu Majah).

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa bagian penting dari proses belajar adalah kemampuan individu untuk memproduksi hasil belajarnya menjadi hal-hal yang bermanfaat. Jadi, belajar harus membuahkan perubahan ke arah yang lebih baik.

Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.<sup>31</sup>

Hasil belajar sering disebut juga dengan prestasi belajar. Hasil belajar atau prestasi belajar dapat diketahui oleh guru melalui proses evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam

---

<sup>31</sup> Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES, 2012), hlm. 69.

mengajar.<sup>32</sup> Evaluasi tersebut pada akhirnya bermuara pada suatu keputusan dapat dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>33</sup>

## 2) Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar atau prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, yaitu:

- a) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c) Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah hasil belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d) Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 20.

<sup>33</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 119.

bahwa hasil belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya hasil belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat.

- e) Hasil belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.<sup>34</sup>

### **3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pada dasarnya masing-masing siswa memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya, termasuk perbedaan dalam hasil belajar. Berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Slameto, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>35</sup>

- a) Faktor internal (dalam diri siswa)

#### **1. Faktor jasmaniah (fisiologis)**

Faktor ini berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh

---

<sup>34</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 12-13.

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 56.



pada kesehatan manusia. Siswa yang memiliki kelainan, seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru di dalam kelas.<sup>36</sup>

## 2. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat dan perhatian siswa, serta motivasi siswa.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 127.

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 131.

b) Faktor eksternal (luar diri siswa)

1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Sebagaimana yang terdapat dalam hadis berikut,

أن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من مولود إلا يولد على الفطرة، فأبواه يهودانه وينصرانه أو يمجسانه (رواه البخاري).<sup>38</sup>

Abi Hurairah RA. berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Setiap anak dilahirkan secara fitrahnya, maka hanya kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau seorang Majusi”. (HR. Bukhari).

2. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam

---

<sup>38</sup> Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari juz I*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992), hlm. 413.

menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Dalam lingkungan sekolah banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, waktu sekolah, keadaan sekolah, metode belajar dll.

### 3. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana ia berada. Dengan demikian, dapat dikatakan lingkungan masyarakat membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Apabila seorang siswa bertempat tinggal di lingkungan yang malas belajar, maka kemungkinan besar

ia juga akan malas belajar sehingga akan menghambat prestasi belajar siswa tersebut.<sup>39</sup>

#### **4) Alat untuk Mengukur Hasil Belajar**

Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun alat untuk mengukur hasil belajar adalah tes. Tes ada yang sudah distandarisasi, artinya tes tersebut telah mengalami proses validasi dan reliabilitas untuk suatu tujuan tertentu dan untuk sekelompok siswa tertentu. Sebagai contoh, penyusunan tes hasil belajar merupakan tes yang sudah distandarisasi.<sup>40</sup>

Disamping itu banyak yang kita temukan ialah tes buatan guru sendiri. Tes ini belum distandarisasi, sebab dibuat oleh guru untuk tujuan tertentu dan untuk siswa tertentu pula. Meskipun demikian, tes buatan

---

<sup>39</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 128-134.

<sup>40</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 113-114.

guru harus mempertimbangkan factor validitas dan reliabilitasnya. Tes yang dibuat dari guru ini bertujuan untuk menilai kemajuan siswa dalam hal pencapaian materi yang telah dipelajari. Tes ini terdiri dari dua bentuk tes antara lain:

- a) Tes subjektif, yang pada umumnya berbentuk essay (uraian). Tes bentuk essay adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Cirri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya.
- b) Tes obyektif, yaitu tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes yang berbentuk essay. Macam-macam tes ini meliputi tes benar salah, tes pilihan ganda, dan menjodohkan.<sup>41</sup>

## **b. PAI (Pendidikan Agama Islam)**

### **1) Pengertian PAI**

Menurut Mustofa al-Gholayini,

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 163-174.

التربية هي غرس الاخلاق الفاضلة في نفوس الناشئين  
وسقيها بماء الارشاد والنصيحة حتى تصبح ملكة من  
ملكات النفس ثم تكون ثمراتها الفضيلة والخير وحب العمل  
لنفع انوطن.<sup>٤٢</sup>

Pendidikan adalah menanamkan akhlak mulia pada peserta didik dan memberinya nasihat (motivasi) sehingga semua itu akan menjadi suatu kebiasaan yang pada akhirnya peserta didik akan menjadi mulia dan bisa bermanfaat bagi negaranya.

Sehingga, Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses dalam membentuk manusia muslim yang mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah SWT., baik kepada sang pencipta, sesama manusia, dan sesama makhluk lainnya.<sup>43</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang wajib dipelajari dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu, yang didesain dan diberikan kepada pembelajar yang

---

<sup>42</sup> Mustofa al-Gholayini, *Idhotunnasyiin*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), hlm. 185.

<sup>43</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 1998), hlm. 41.

beragama Islam agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan keberagaman.<sup>44</sup>

Berdasarkan UU No. 2/1989 pasal 39 (2), makna satu-satunya dari Pendidikan Agama Islam adalah sebagai salah satu bidang studi pendidikan bersama-sama dengan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan menjadi kurikulum wajib bagi setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan.<sup>45</sup>

Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu akidah, ibadah dan akhlak.

---

<sup>44</sup> Bustanuddin Agus, *al-Islam: Buku Pedoman Kuliah Mahasiswa untuk Mata Ajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 1-2.

<sup>45</sup> Ahmad Ludjito, "Pendidikan Agama sebagai Subsistem dan Implementasinya dalam Pendidikan Nasional", dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti (eds.), *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo-Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 17.

## 2) Tujuan PAI

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung menyatakan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

- a) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- b) Perwujudan sendiri sesuai dengan pandangan Islam
- c) Persiapan untuk menjadi warga negara yang baik

---

<sup>46</sup> Marasuddin Siregar, "Pengelolaan Pengajaran (Suatu Dinamika Profesi Keguruan)", dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti (eds.), *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo-Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 181.



- d) Perkembangan yang menyeluruh dan terpadu bagi pribadi pelajar.<sup>47</sup>

Dalam kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Pendidikan Agama Islam, ditetapkan standar kompetensi yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki para siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang meliputi:

- a) Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal horizontal.
- b) Dapat membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat al-Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mampu beribadah dengan baik sesuai tuntunan syariat Islam, baik ibadah wajib, maupun ibadah sunat.
- d) Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah SAW, para sahabat, tabi'in serta

---

<sup>47</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung:PT AlMa'arif, 1980), hlm. 179.

mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.

- e) Mampu mengamalkan sistem muamalah Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>48</sup>

### **3) Ruang lingkup dan materi PAI**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran atau materi Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok. Diantaranya keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah, dan tarikh.

---

<sup>48</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 142.

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), penekanan diberikan kepada empat unsur pokok yaitu keimanan, ibadah, al-Qur'an dan akhlak. Dan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disamping keempat unsur pokok di atas maka unsur muamalah dan syari'ah semakin dikembangkan. Unsur pokok tarikh diberikan seimbang pada setiap satuan pendidikan.<sup>49</sup>

### **3. Korelasi antara Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam dengan Hasil Belajar PAI**

Hubungan antara pemahaman nilai-nilai Agama Islam dengan hasil belajar PAI sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Seseorang yang mengetahui objek tertentu, bukan berarti orang tersebut sudah memiliki pemahaman objek tertentu pula. Hal ini disebabkan

---

<sup>49</sup> Marasuddin Siregar, "Pengelolaan Pengajaran (Suatu Dinamika Profesi Keguruan)", dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti (eds.), *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo-Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 183.

karena pemahaman merupakan salah satu tingkat yang kedudukannya lebih tinggi dari tingkat kognisi pengetahuan.<sup>50</sup>

Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut. Dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, mempraktekkan, membedakan, menduga, menerangkan, memberikan contoh dan memperkirakan.

Dalam sebuah penelitian menjelaskan bahwa bagi orang yang memiliki pemahaman tentang nilai-nilai Agama Islam, ia cenderung akan selalu taat menjalankan ajaran-ajaran agama Allah, seperti shalat, puasa, membayar zakat, serta tingkah lakunya sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Sebaliknya bagi orang yang tidak atau kurang memiliki pemahaman tentang nilai-nilai Agama Islam, ia akan

---

<sup>50</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 202.

bersikap acuh untuk melaksanakan ajaran agama yang sebenarnya diwajibkan dalam Islam.<sup>51</sup>

Seseorang yang memiliki tingkat ketaatan tinggi, hatinya akan selalu kepada Allah SWT dan segala perbuatannya dilakukan dengan penuh keikhlasan semata-mata hanya untuk Allah SWT. Sehingga dalam kehidupannya akan ada rasa aman, rasa kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa tenang, rasa sukses, dan rasa puas.<sup>52</sup> Ini merupakan dampak dari pemahaman nilai-nilai Agama Islam dan menjadi faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Rasa aman yang dirasakan seseorang akan membuat kecemasan dalam diri menjadi terkendali. Kecemasan yang tidak terkendali ketika proses pembelajaran akan menyebabkan siswa menjadi sulit menyerap materi yang diajarkan. Daya serap terhadap materi yang diajarkan merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam proses

---

<sup>51</sup> Nur Umi Ruliyana, "Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negeri 5 Tangerang", *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 56.

<sup>52</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 229.

pembelajaran.<sup>53</sup> Sehingga berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa menjadi kurang maksimal.

Selain itu, pemahaman nilai-nilai Agama Islam juga dapat menumbuhkan motivasi yang mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas dan menciptakan harapan terhadap suatu hal.<sup>54</sup> Motivasi dan harapan untuk memperoleh prestasi yang baik dan nilai yang tinggi pada siswa akan mendorong siswa untuk giat belajar, sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan perilaku yang positif. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya.<sup>55</sup> Adapun penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar para siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari sesuai

---

<sup>53</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 13.

<sup>54</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 229.

<sup>55</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 3.

dengan tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>56</sup>

Korelasi antara pemahaman nilai-nilai Agama Islam dengan Hasil Belajar PAI siswa, disini korelasi tersebut terjadi ketika siswa yang memiliki pemahaman nilai-nilai Agama Islam baik maka akan berdampak baik dalam kehidupan seseorang. Dampak yang diberikan dari pemahaman nilai-nilai Agama Islam menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Terutama hasil belajar mata pelajaran PAI karena pada dasarnya mata pelajaran PAI berisi tentang nilai-nilai dalam Agama Islam.

## **B. Kajian Pustaka**

Dalam hal ini penulis mencoba untuk membandingkan judul dari penulis dengan judul-judul yang pernah diteliti atau dibahas oleh orang lain. Seperti, Khusnul Khotimah (12410203) dengan skripsinya yang berjudul “Hubungan Pengamalan Nilai-nilai Agama Islam dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta”. Menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengamalan nilai-nilai Agama Islam dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta, artinya semakin rendah pengamalan

---

<sup>56</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 148.

nilai-nilai Agama Islam seorang siswa, maka tentu semakin rendah pula prestasi belajar PAInya.<sup>57</sup> Antara judul ini dengan judul yang akan penulis teliti terdapat sedikit perbedaan. Pada judul ini membahas tentang pengamalan nilai-nilai Agama Islam, dimana pengalaman merupakan aspek afektif. Sedangkan pada judul penulis membahas tentang pemahaman nilai-nilai Agama Islam, dimana pemahaman merupakan aspek kognitif.

Skripsi atas nama Nur Umi Ruliyana (205011000308) yang berjudul “Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negeri 5 Tangerang”. Menyimpulkan bahwa pemahaman pendidikan agama dapat mempengaruhi pelaksanaan ketaatan menjalankan ajaran Agama Islam pada siswa SMP Negeri 5 Tangerang. Artinya, semakin tinggi pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam, maka semakin tinggi pula pelaksanaan ketaatan menjalankan ajaran Agama Islamnya.<sup>58</sup> Judul skripsi tersebut terlihat berbeda dengan judul skripsi penulis. Akan tetapi, kajian teori dalam skripsi tersebut hampir

---

<sup>57</sup> Khusnul Khotimah, “Hubungan Pengamalan Nilai-nilai Agama Islam dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 106.

<sup>58</sup> Nur Umi Ruliyana, “Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negeri 5 Tangerang”, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 56.



sama dengan skripsi penulis, yaitu tentang mata pelajaran PAI dan nilai-nilai dalam Agama Islam. Selain itu, jika dipahami lebih lanjut, pemahaman PAI mempengaruhi hasil belajar PAI. Karena dengan pemahaman siswa mampu menjawab segala pertanyaan dalam ujian sehingga hasil belajarnya akan baik.

Kedua skripsi di atas ada keterkaitan dengan judul skripsi yang akan dibahas oleh penulis. Yaitu “Korelasi antara Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara”. Yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah untuk meneliti apakah ada atau tidak korelasi atau hubungan antara pemahaman nilai-nilai Agama Islam siswa kelas X SMAN 1 Mayong Jepara tahun ajaran 2016/2017 dengan hasil belajarnya pada mata pelajaran PAI.

Setelah membandingkan antara judul skripsi penulis dengan kedua judul skripsi di atas, yaitu skripsinya Khusnul Khotimah dan Nur Umi Ruliyana, maka sudah jelas letak persamaan dan perbedaannya dengan judul yang akan penulis bahas.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Seseorang yang mengetahui

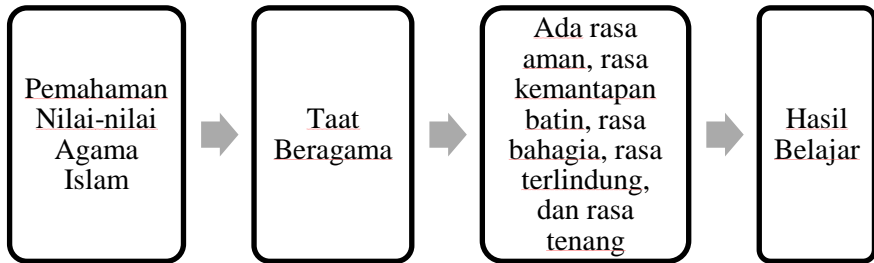
objek tertentu, bukan berarti orang tersebut sudah memiliki pemahaman tentang objek tertentu pula. Hal ini disebabkan karena pemahaman merupakan salah satu tingkat yang kedudukannya lebih tinggi dari tingkat kognisi pengetahuan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa bagi orang yang memiliki pemahaman tentang nilai-nilai Agama Islam, ia cenderung akan selalu taat menjalankan ajaran-ajaran agama Allah, serta tingkah lakunya sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Sebaliknya bagi orang yang tidak atau kurang memiliki pemahaman tentang nilai-nilai Agama Islam, ia akan bersikap acuh untuk melaksanakan ajaran agama Islam. Dan seseorang yang memiliki tingkat ketaatan tinggi, hatinya akan selalu kepada Allah SWT dan segala perbuatannya dilakukan dengan penuh keikhlasan semata-mata hanya untuk Allah SWT. Sehingga dalam kehidupannya akan ada rasa aman, rasa kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, dan rasa tenang. Ini merupakan dampak dari pemahaman nilai-nilai Agama Islam dan menjadi faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Rasa aman yang dirasakan seseorang akan membuat kecemasan dalam diri menjadi terkendali. Sehingga ketika proses pembelajaran siswa akan mudah menyerap materi yang diajarkan dan berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa menjadi maksimal.

Hasil belajar berarti sesuatu yang didapat dari usaha seseorang dalam memperoleh suatu kepandaian yang dilakukan melalui pengalaman pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui dari perubahan tingkah laku seseorang. Perubahan tersebut dapat berupa dari semula tidak tahu menjadi tahu, dari semula tidak bisa menjadi bisa. Dari hal ini hasil belajar siswa dapat diketahui dan diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Hasil belajar merupakan tolak ukur pembelajaran siswa selama waktu yang ditentukan dengan syarat mengikuti semua peraturan kegiatan belajar, ujian, maupun kegiatan tambahan.

Dari pengaruh pemahaman nilai-nilai Agama Islam terhadap hasil belajar, keduanya mempunyai hubungan positif. Ketika pemahaman nilai-nilai Agama Islam baik maka berdampak baik dalam kehidupan seseorang. Dampak yang diberikan dari pemahaman nilai-nilai Agama Islam menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Terutama hasil belajar mata pelajaran PAI karena pada dasarnya mata pelajaran PAI berisi tentang nilai-nilai dalam Agama Islam. Oleh karena itu, diduga bahwa hasil belajar PAI mempunyai keterkaitan dengan pemahaman nilai-nilai Agama Islam.

Penjelasan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Model Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y**

#### **D. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>59</sup> Demikian pula dikatakan Sumadi Suryasubrata, bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>60</sup>

Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: “Ada korelasi yang positif antara pemahaman nilai-nilai Agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara”. Artinya semakin tinggi pemahaman nilai-nilai

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 110.

<sup>60</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 21.

Agama Islam siswa, maka semakin baik pula hasil belajar PAInya dan sebaliknya semakin rendah pemahaman nilai-nilai Agama Islam siswa, maka semakin buruk pula hasil belajar PAInya.

Mengingat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, maka penulis akan melakukan pengkajian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak sesuai data yang terkumpul secara empiris.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, pendekatan penelitian adalah metode atau cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian.<sup>1</sup> Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan data penelitian yang berupa angka sebagai ukuran datanya. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan, atau penjelasan.<sup>2</sup>

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan korelasi *product moment*, sedangkan model penelitiannya adalah deskriptif analisis berdasarkan data-data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel yang lain. Hubungan satu variabel dengan variabel yang lain ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian secara statistik. Korelasi positif berarti nilai yang tinggi dalam satu variabel berhubungan dengan nilai

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 64.

<sup>2</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 169.

yang tinggi pada variabel lain. Korelasi negatif berarti nilai yang tinggi dalam satu variabel berhubungan dengan nilai yang rendah pada variabel lain.<sup>3</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret – 30 Maret 2017 di SMAN 1 Mayong Jepara yang beralamat di Desa Sengon Bugel. Tepatnya di Jl. Raya Kudus-Jepara KM. 20, Kecamatan Mayong, Jepara.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut S. Margono, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.<sup>4</sup> Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Mayong Jepara Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 290 siswa.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 322.

<sup>4</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 118.

Sedangkan sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>5</sup> Adapun dalam penelitian ini mengambil sampel sebesar 25% dari populasi yaitu 290 sehingga diperoleh 72 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan dijadikan sumber data sangat luas.<sup>6</sup> Caranya yaitu dengan memilih secara acak dua kelas sebagai kelas penelitian dan dua kelas sebagai kelas uji coba instrumen.

#### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Menurut Kartini Kartono, variabel ialah suatu kuantitas (jumlah) atau sifat karakteristik yang mempunyai nilai numerik atau kategorik.<sup>7</sup>

Rumusan masalah dalam penelitian ini tergolong dalam bentuk rumusan masalah asosiatif, yaitu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan didalamnya bersifat sebab akibat atau disebut hubungan kausal, yaitu terdapat variabel independen

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 174.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 121.

<sup>7</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 333.



(variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel terikat atau yang dipengaruhi).<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu pemahaman nilai-nilai Agama Islam siswa sebagai variabel X (variabel bebas) dan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa sebagai variabel Y (variabel terikat).

Variabel X (pemahaman nilai-nilai Agama Islam) merupakan pemahaman siswa tentang nilai-nilai yang terdapat dalam Agama Islam yang meliputi 2 kategori arti dilihat dari segi normatif dan operatif. Variabel ini diperoleh dari tes yang diisi oleh sampel.

Variabel Y (hasil belajar PAI) merupakan hasil usaha siswa yang menjadi bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap materi dalam mata pelajaran PAI. Variabel ini juga diperoleh dari tes ulangan siswa dalam mata pelajaran PAI pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Data pustaka. Adalah data pendukung untuk mendapatkan sumber-sumber teoritik dari bahan yang diperoleh dari

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 57-59.

penelaahan pustaka. Data ini dimaksudkan untuk mengambil teori yang dikemukakan oleh para ilmuwan yang relevan dengan judul skripsi.

2. Data Lapangan. Data ini akan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Tes

Adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>9</sup> Metode ini diberikan dan digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat pemahaman nilai-nilai Agama Islam siswa kelas X di SMAN 1 Mayong Jepara.

Dalam teknik tes terdapat uji instrumen tes (analisis butir soal). Tahap ini bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek.

1) Validitas

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 46.

adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil perhitungan  $r_{xy}$  kemudian dikonsultasikan pada r tabel. Jika  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$  maka butir soal dinyatakan valid. Begitu juga sebaliknya. Butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Sedangkan butir soal yang valid akan digunakan sebagai alat ukur memperoleh data.<sup>10</sup>

Perhitungan validitas instrumen tes terdapat pada *lampiran 5 dan 6*.

## 2) Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{M(k-M)}{k s_t^2} \right)$$

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 85-89.

Dimana:

$r_i$  : reliabilitas instrument atau koefisien alfa

$k$  : banyaknya butir soal

$M$  : rata-rata soal

$s_t^2$  : varian total

Setelah diperoleh harga  $r_i$  hitung, selanjutnya untuk dapat diputuskan instrument tersebut reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga  $r$  tabel. Jika  $r_i > r_{\text{tabel}}$  maka instrumen tersebut reliabel.<sup>11</sup>

Perhitungan reliabilitas instrumen tes terdapat pada *lampiran 7*.

### 3) Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 357 dan 361.

bahwa soalnya terlalu mudah. Rumus mencari indeks kesukaran yaitu:

$$P = \frac{B}{n}$$

Keterangan:

P : indeks kesukaran

B : banyaknya jawaban benar

n : Jumlah responden

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Soal dengan  $0,00 \leq P < 0,30$  adalah soal sukar
- b) Soal dengan  $0,30 \leq P \leq 0,70$  adalah soal sedang
- c) Soal dengan  $0,70 < P \leq 1,00$  adalah soal mudah.<sup>12</sup>

Perhitungan tingkat kesukaran instrumen tes terdapat pada *lampiran 8*.

#### 4) Daya Beda

Adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang bodoh. Langkah-langkah perhitungannya yaitu:

- a) Seluruh kelompok testee dibagi dua sama besar, 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 222-225.

setelah diurutkan mulai dari skor tertinggi sampai terendah.

b) Mencari daya pembeda menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

$J_A$  : banyak peserta kelompok atas

$J_B$  : banyak peserta kelompok bawah

$B_A$  : banyak kelompok atas menjawab benar

$B_B$  : banyak kelompok bawah menjawab benar

$P_A$  : proporsi kelompok atas menjawab benar

$P_B$  : proporsi kelompok bawah menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda:

- a)  $D : 0,00 - 0,20$  adalah soal jelek (poor)
- b)  $D : 0,20 - 0,40$  adalah soal cukup (satisfactory)
- c)  $D : 0,40 - 0,70$  adalah soal baik (good)
- d)  $D : 0,70 - 1,00$  adalah soal baik sekali (excellent)
- e)  $D$  : negatif, tidak baik sebaiknya dibuang saja.<sup>13</sup>

Perhitungan daya pembeda instrumen tes terdapat pada *lampiran 9*.

b. Dokumentasi

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 226-232.

Metode dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran PAI kelas X tahun pelajaran 2016/2017 yang tertulis dalam buku daftar nilai ulangan harian siswa yang dimiliki oleh guru mata pelajaran PAI.

c. Observasi

Merupakan cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>15</sup> Metode ini dilakukan dengan dengan pengamatan secara langsung ke tempat penelitian yaitu SMAN 1 Mayong Jepara untuk mengamati siswa, guru, dan sarana-sarana pendukung kegiatan pendidikan, sebagai data penelitian.

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 206.

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 221.

d. Wawancara atau interview

Adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>16</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMAN 1 Mayong Jepara. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Kabag TU sebagai pendukung, sedangkan wawancara dengan Guru mapel dilakukan guna memperoleh data tentang segala yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka selanjutnya yaitu analisis data. Secara garis besar, analisis data meliputi tiga tahap, yaitu:

### **1. Analisis Pendahuluan**

Yaitu dengan menyusun tabel distribusi frekuensi sederhana. Diantaranya yaitu mencari interval nilai, mencari rentang data (range), menentukan panjang interval, mencari nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi serta menentukan kualitas.

a. Mencari banyak kelas interval

---

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 264.



$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

n : jumlah subyek

K : jumlah kelas interval

Log : logaritma

- b. Mencari rentang data (range)

$$R = NT - NR$$

Keterangan:

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$i = r/k$$

keterangan:

i : panjang kelas interval

r : rentang data

k : banyak kelas interval<sup>17</sup>

- d. Mencari rata-rata dan standar deviasi

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \qquad SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : rata-rata

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35-37.

$\Sigma X$  : jumlah data variabel

SD : standar deviasi

n : jumlah responden<sup>18</sup>

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Kegiatan dalam langkah ini antara lain:

### a. Uji Normalitas Data

Uji kenormalan data sering dikenal dengan nama Uji Liliefors. Yaitu untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Prosedur Uji Normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurutkan data sampel dari kecil ke besar dan menentukan frekuensi serta frekuensi kumulatif tiap-tiap data.
- 2) Menentukan nilai z dari tiap-tiap data melalui rumus:

$$z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$\text{Dengan } \bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}, \text{ dan } SD = \sqrt{\frac{\Sigma(X-\bar{X})^2}{n-1}}$$

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 49 dan 58.

- 3) Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai  $z$  berdasarkan tabel Luas Distribusi Normal Standar dan disebut dengan  $F(z)$ .
- 4) Menghitung proporsi  $X$  yang dinyatakan dengan  $S(z)$ .
- 5) Menghitung selisih  $F(z) - S(z)$  kemudian menentukan harga mutlaknya dengan memilih yang paling besar diantara harga-harga mutlak dan kemudian disebut  $L_0$ .
- 6) Membandingkan nilai  $L_0$  dengan  $L_{\text{tabel}}$  dari tabel Liliefors.
- 7) Apabila  $L_0 < L_{\text{tabel}}$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>19</sup>

b. Uji Linieritas Data

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Hubungan linier adalah hubungan antara dua variabel yang dapat digambarkan secara akurat dalam grafik oleh suatu garis lurus. Prosedur Uji Linieritas sebagai berikut:

- 1) Model persamaan regresi :  $\hat{Y} = a + bX$   
dengan  $b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$  dan  $a = \bar{Y} - b\bar{X}$
- 2) Jumlah kuadrat total :  $JK(T) = \sum Y^2$

---

<sup>19</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 79.

- 3) Jumlah kuadrat regresi a :  $JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$
- 4) Jumlah kuadrat tereduksi :  $JK(R) = JK(T) - JK(a)$
- 5) Jumlah kuadrat regresi b :  $JK(b) = JK(\text{reg}) = b \sum XY$
- 6) Jumlah kuadrat sisa :  $JK(S) = JK(R) - JK(\text{reg})$
- 7) Jumlah kuadrat galat<sup>20</sup> :  $JK(G) = \sum \left( \sum Y2k - \frac{(\sum Y)^2}{n_k} \right)$
- 8) Jumlah kuadrat tuna cocok :  $JK(TC) = JK(S) - JK(G)$
- 9) Uji Linieritas regresi :

$$F_h = \frac{\frac{JK(TC)}{(k-2)}}{\frac{JK(G)}{(n-k)}}$$

- 10) Apabila nilai F hitung < F tabel maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier.<sup>21</sup>

### 3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*:<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Dalam statistika dan matematika stokastik, galat (Bahasa Inggris: *error*) adalah sumber varias data yang tidak dapat dimasukkan ke dalam model. Dalam literatur statistika, galat dikenal pula sebagai sesatan, pengotor, sisa, residu, atau *noise*.

<sup>21</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 137-138.

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 356.

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Ada tidaknya korelasi, dinyatakan dalam angka pada indeks. Betapun kecilnya indeks korelasi, jika bukan 0,00 dapat diartikan bahwa antara kedua variabel terdapat korelasi. Semakin besar angka dalam indeks korelasi, maka makin tinggilah korelasi kedua variabel.

Jika nilai pemahaman nilai-nilai Agama Islam dan hasil belajar PAI siswa ( $r$  hitung) lebih besar dari harga tabel atau ( $r_{xy} > r_{tabel}$ ) pada taraf signifikansi 5% dan 1% berarti signifikan dan hipotesis diterima. Namun sebaliknya, jika nilai pemahaman nilai-nilai Agama Islam dan hasil belajar PAI siswa lebih kecil dari harga tabel atau ( $r_{xy} < r_{tabel}$ ) pada taraf signifikansi 5% dan 1% berarti tidak signifikan dan hipotesis ditolak.<sup>23</sup>

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka berpedoman pada tabel berikut:

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 322.

**Tabel 3.1**  
**Pedoman interpretasi koefisien korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau besarnya kontribusi variabel X terhadap Y, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ).

Selanjutnya, analisis untuk memperoleh interpretasi lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Yaitu Uji Signifikansi korelasi menggunakan rumus:

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel untuk kesalahan 5% atau 1% uji dua pihak. Jika harga t hitung lebih besar dari harga t tabel maka terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan Y, dan jika harga hitung kurang dari t tabel maka tidak terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan Y.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Data Umum**

###### **a. Sejarah singkat SMAN 1 Mayong Jepara**

SMA Negeri 1 Mayong Jepara diresmikan pada tahun 1996. SMA Negeri 1 Mayong Jepara Mengalami beberapa kali perubahan nama, pada awal berdirinya yaitu pada tahun 1980, pemerintah kecamatan Mayong telah bersepakat mendirikan SMA Pemda Pecangaan di Mayong atas musyawarah masyarakat desa Sengon Bugel kecamatan Mayong, maka dibentuklah yayasan Bhakti Praja kecamatan Mayong yang di prakarsai oleh camat mayong beserta jajarannya. Nama SMA Pemda hanya berselang 3 tahun, setelah itu diganti nama menjadi oleh Pemda menjadi SMA Bhakti Praja Mayong, karena pada waktu itu tidak boleh memakai nama Pemda.

Pada saat menjadi SMA Bhakti Praja kondisi sekolah mengalami kekurangan minat dari para siswa, siswa-siswi lulusan SMP kurang tertarik masuk ke SMA yang saat itu masih bernama SMA Bhakti Praja. Dengan ruang kelas yang berjumlah 10 ruang (4 ruang kelas X, 3 ruang kelas XI dan 3 ruang kelas XII ) dan jumlah siswa per kelasnya 35 siswa.



Pada saat itu jumlah guru dan karyawan 25 orang. Namun setelah berjalannya waktu selama kurun waktu 15 tahun, SMA Bhakti Praja berjalan dengan baik, kemudian dari yayasan Bhakti Praja mengajukan untuk di negerikan dengan berbagai syarat yang pada waktu itu terkendala oleh lokasi/hak milik tanah. Namun semua itu bisa diatasi dengan mulus dan pada bulan Oktober 1996, SMA Bhakti Praja resmi menjadi SMAN 1 Mayong Jepara sampai sekarang ini.

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di SMAN 1 Mayong Jepara dari awal diresmikan sampai sekarang adalah:

- 1) Drs. L. Sunoto (20 Januari - 23 April 1996)
- 2) Drs. Mas'ud (April 1996 - Juni 1999)
- 3) Drs. Sugeng Martoyo (1999 - 2003)
- 4) Drs. H. Haryanto (2003 - 2007)
- 5) Drs. Cahyo Purwono (11 Mei 2007 - 2011)
- 6) Bambang S., S.Pd, M.Pd. (Agustus 2011 -2013 )
- 7) Ngaripah, S.Pd., M.M (2013 – sekarang).<sup>1</sup>

#### **b. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Mayong
- 2) NPSN : 20318341

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Mayong Jepara, pada tanggal 25 Maret 2017.

- 3) Jenjang Pendidikan : SMA  
4) Status Sekolah : Negeri  
5) Alamat Sekolah  
Jalan : Raya Kudus – Jepara KM. 20  
Rt/Rw : 1/1  
Kode Pos : 59465  
Kelurahan : Sengon Bugel  
Kecamatan : Mayong  
Kabupaten/Kota : Jepara  
Provinsi : Jawa Tengah  
Negara : Indonesia  
6) Posisi Geografis : Lintang -6,7342  
Bujur 110,7332<sup>2</sup>

**c. Visi dan Misi SMAN 1 Mayong Jepara**

**Visi :**

Terciptanya lulusan yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menguasai Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni yang berlandaskan pada budaya bangsa

---

<sup>2</sup> Dokumen SMAN 1 Mayong Jepara tahun 2017 disertai dengan observasi pada tanggal 20 Maret 2017.

**Misi :**

Mengembangkan kompetensi keagamaan, akademik, sosial, pribadi, serta memupuk dan mengembangkan bakat seni sebagai upaya pelestarian budaya daerah dan bangsa.<sup>3</sup>

**d. Keadaan guru, Karyawan, dan Siswa<sup>4</sup>**

**Tabel 4.1 Data guru**

No	Nama	Tugas Mengajar
1	Ngaripah, S.Pd, M.M.	Geografi
2	Nor Khamid, S.Pd.	Matematika
3	H. Sumarlan, S.Pd.	Ketmp. Elektro
4	Dra. Hj. Widayati	Kimia
5	Hj. Siti Abidah, S.Pd.	BP/BK
6	Drs. H. Noor Kholis	Bhs. Inggris
7	Hj. Khumaedah, M.Pd.	Bhs. Indonesia
8	Drs. H. Andi Solikhin	Sejarah
9	Drs. Tri Agusyanto	Fisika
10	Ruslan, S.Pd.	BP/BK
11	Hj. Noor Andayani, S.Pd.	Biologi
12	Totok Supriyanto, S.Pd.	Fisika
13	Adi Adrianto, S.Pd.	Seni Budaya
14	Adji Prasetya, S.Pd.	Matematika
15	Eko Rasmianto, S.Pd.	Penjaskes
16	Hj. Tukini, S.Pd.	Kimia
17	Lasiyah Ningsih, S.Pd.	PPKn
18	Sri Hidayatun, S.Pd.	Biologi
19	Dra, Sumarsih	Geografi
20	Sugeng, S.Pd.	Bhs. Indonesia
21	Rusmiati Santi Rustini, S.Pd.	Seni Budaya

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Mayong Jepara, pada tanggal 25 Maret 2017.

<sup>4</sup> Dokumen SMAN 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017

No	Nama	Tugas Mengajar
22	Kusmiati, S.Psi	BP/BK
23	Drs. Martono	PPKn
24	Ruwisno, S.Pd.	Bhs. Jawa
25	Rusijah Hidajati, S.Pd.	Bhs. Inggris
26	Sulistiyowati, S.Pd.	Bhs. Indonesia
27	Asrini Nuryati, S.Pd.	Ekonomi
28	Sugeng abadi, S.Pd.	PPKn
29	Sutrisno, S.Pd.	Biologi
30	H. Hasan Asyari, S.Pd, M.Pd.I	PAI
31	Hj. Nila Amalia, S.Pd.	Ekonomi
32	M. Jazilun Niam, M.Pd.	Matematika
33	Aris Arianto, S.Pd	Penjaskes
34	Budi Utomo, S.Pd.	Bhs. Inggris
35	Tri Wiastuti, S.Pd.	Matematika
36	Mukh. Yaenudin, S.Pd.	PPKn
37	Agus Suwanto, S.Kom.	TIK
38	Yeni Setiwati, A.Md.	Menjahit
39	Tin Fatmi, S.Pd.	Ekonomi
40	Happy Fransisca, S.Pd.	Bhs. Jawa
41	Ahmad Mustaufan, S.Pd.	Sosiologi
42	Arief Rahman Dwi S, S.Pd.I	PAI
43	Alex Hidayat, S.Pd.	Biologi
44	Fahmi Firdaus, S.Pd.	Matematika
45	Dwi Faik Astutik, S.Pd.I	PAI
46	Khoirun Nisak, S.Pd.	Sejarah
47	Ahmad sahil, S.Pd.	Sosiologi
48	Dewi Chrystanilanda Sari, S.Pd.	Bhs. Indonesia
49	Nunik Kristyani, S.Pd.	Geografi
50	Novian Kharis, S.Pd.	Sejarah
51	Imam Setyawan, S.Pd.	Bhs. Indonesia
52	Sara Yulus Kahfi, S.Pd.	BP/BK
53	Paulus Suyanto, S.Pd.	Pend. Agama katolik

**Tabel 4.2 Data Karyawan**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Bagian</b>
1	Ali Mustofa	Umum
2	Amin Hariyoso	Umum
3	Amiq Hadiyanto	Administrasi
4	Basuki Wibowo	Tata Usaha
5	Dwi Wahyu Arjianto	Administrasi
6	Emy Sulistiyarini	Perpustakaan
7	Eny Nuryati	Administrasi
8	Muhammad Nursiyo	Umum
9	Riana Mesta	Tata Usaha
10	Siti Fatimah	Tata Usaha
11	Sugiyanto	Umum
12	Tri Winarsih	Tata Usaha

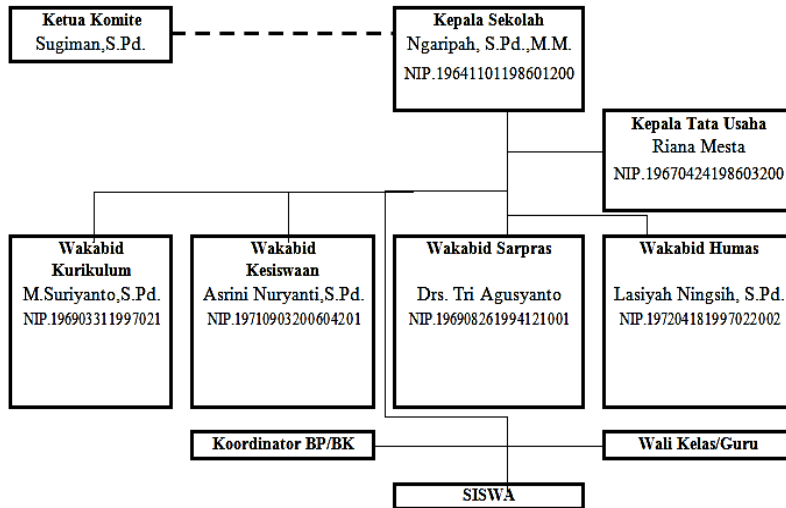
**Tabel 4.3 Data Siswa**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	X	114	191	305
2	XI	121	144	265
3	XII	91	152	243
<b>Jumlah</b>		326	487	813

## e. Struktur Organisasi <sup>5</sup>

**Gambar 4.1**

**STRUKTUR ORGANISASI SMA N 1 MAYONG JEPARA TAHUN  
PELAJARAN 2016/2017**



## f. Sarana dan prasarana <sup>6</sup>

<sup>5</sup> Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Mayong Jepara, pada tanggal 25 Maret 2017.

**Tabel 4.4**  
**Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Mayong**

No	Uraian	Jml	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	28	24	-	4	-
2	Laboratorium Fisika	1	1	-	-	-
3	Laboratorium Kimia	1	1	-	-	-
4	Laboratorium Biologi	1	1	-	-	-
5	Lab. Komputer	2	2	-	-	-
6	Perpustakaan	1	1	-	-	-
7	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
8	Ruang Guru	1	1	-	-	-
9	Ruang TU	1	1	-	-	-
10	Ruang BK	1	1	-	-	-
11	R. Graha Krida Siswa	1	1	-	-	-
12	Mushola	1	1	-	-	-
13	Ruang Ketrampilan	2	2	-	-	-
14	Ruang Koperasi Siswa	1	1	-	-	-
15	Tempat Parkir Guru	2	1	-	1	-
16	Tempat Parkir Siswa	3	3	-	-	-
17	Ruang Dapur	1	1	-	-	-
18	Lapangan Upacara	1	-	-	-	1
19	Kantin	5	5	-	-	-
20	Pos Satpam	1	1	-	-	-
21	WC Guru	2	2	-	-	-
22	WC Siswa	20	20	-	-	-
23	WC Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
24	LCD	15	13	-	-	2
25	Gudang Ukuran Kecil	3	3	-	-	-
26	Gudang Ukuran Besar	1	1	-	-	-
27	Gudang Ket. Elektro	1	1	-	-	-
28	Ruang Alat OR	2	1	-	1	-

---

<sup>6</sup> Dokumen SMAN 1 Mayong Jepara tahun pelajaran 2016/2017 disertai dengan observasi pada tanggal 27-30 Maret 2017.

No	Uraian	Jml	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
29	Komputer	49	49	-	-	-
30	Ruang OSIS	1	1	-	-	-
31	Ruang Pramuka	1	1	-	-	-
32	Ruang UKS	1	1	-	-	-
33	Ruang PMR	1	1	-	-	-
34	Ruang Pasutama	1	1	-	-	-
35	Ruang Multi Media	2	2	-	-	-
36	Alat Lab Bahasa	-	-	-	-	-
37	Alat Multi Media	-	-	-	-	-
38	Gapura/pagar	1	1	-	-	-
39	Lapangan Volley	-	-	-	-	-
40	Lapangan Basket	1	-	-	-	1
41	Ruang Pertemuan	-	-	-	-	-
42	Sumur	5	5	-	-	-

## 2. Data Khusus (Analisis Pendahuluan)

### a. Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam

Data pemahaman nilai-nilai Agama Islam ini diperoleh melalui teknik tes yang dikerjakan oleh siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *lampiran 12*.

Berdasarkan *lampiran 12*, diketahui bahwa penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Mayong Jepara melalui data pemahaman nilai-nilai Agama Islam dengan 72 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 45. Adapun cara menentukan



kualifikasi dan interval nilai variabel X dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>7</sup>

1) Banyak kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 72 \\ &= 1 + 3,3 (1,86) = 7,13 = 7 \end{aligned}$$

2) Rentang

$$\begin{aligned} R &= NT - NR \\ &= 95 - 45 = 50 \end{aligned}$$

3) Panjang kelas

$$i = r/k = 50/7 = 7,14 = 8$$

Selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel X maka dibuat tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi frekuensi pemahaman nilai-nilai Agama Islam**

No	Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	45 – 52	5	6,94%
2	53 – 60	14	19,44%
3	61 – 68	6	8,33%
4	69 – 76	25	34,72%
5	77 – 84	9	12,50%
6	85 – 92	12	16,67%

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35-37.

7	93 – 100	1	1,39%
<b>Σ</b>		<b>72</b>	<b>100%</b>

Dari tes pemahaman nilai-nilai Agama Islam dan hasil belajar PAI siswa kemudian menyiapkan tabel kerja (tabel perhitungan) yang terdapat pada *lampiran 13*.

Berdasarkan *lampiran 13*, langkah selanjutnya yaitu menghitung mean (rata-rata) dan standar deviasi.

a) Mean dan standar deviasi

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{5090}{72} = 70,69$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{10365,28}{72 - 1}} = 12,08$$

b) Kualitas variabel  $X^8$  (pemahaman nilai-nilai Agama Islam)

$$M + 1,5 SD = 70,69 + 1,5 (12,08) = 88,81$$

$$M + 0,5 SD = 70,69 + 0,5 (12,08) = 76,73$$

$$M - 0,5 SD = 70,69 - 0,5 (12,08) = 64,65$$

$$M - 1,5 SD = 70,69 - 1,5 (12,08) = 52,57$$

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 291.

Dari pengetahuan data di atas kemudian diperoleh tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Kualitas variabel X**  
**(pemahaman nilai-nilai Agama Islam)**

<b>Rata-rata</b>	<b>Interval</b>	<b>Kualitas</b>	<b>Kriteria</b>
70,69	89 ke atas	Baik sekali	Sedang
	77 – 88	Baik	
	<b>65 – 76</b>	<b>Sedang</b>	
	53 – 64	Kurang	
	52 ke bawah	Sangat kurang	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel X (pemahaman nilai-nilai Agama Islam) termasuk dalam kategori sedang yaitu berada pada interval 65 – 76 dengan nilai rata-rata 70,69.

#### **b. Hasil Belajar PAI**

Data hasil belajar PAI ini juga diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa daftar nilai ulangan harian yang siswa. Yang dapat dilihat pada *lampiran 12*.

Berdasarkan *lampiran 12*, diketahui bahwa penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Mayong Jepara melalui data tes hasil belajar PAI dengan 72 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 50. Adapun cara

menentukan kualifikasi dan interval nilai variabel Y dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>9</sup>

1) Banyak kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 72 \\ &= 1 + 3,3 (1,86) = 7,13 = 7\end{aligned}$$

2) Rentang

$$\begin{aligned}R &= NT - NR \\ &= 90 - 50 = 40\end{aligned}$$

3) Panjang kelas

$$\begin{aligned}i &= r/k \\ &= 40/7 = 5,71 = 6\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel Y maka dibuat tabel berikut:

**Table 4.7**

**Distribusi frekuensi hasil belajar PAI**

No	Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 55	11	15,28%
2	56 – 61	8	11,11%
3	62 – 67	11	15,28%

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35-37.

4	68 – 73	10	13,89%
5	74 – 79	13	18,06%
6	80 – 85	14	19,44%
7	86 – 91	5	6,94%
<b>Σ</b>		<b>72</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan *lampiran 13*, langkah selanjutnya yaitu menghitung mean (rata-rata) dan standar deviasi.

1) Mean dan standar deviasi

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{5050}{72} = 70,14$$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum(Y - \bar{Y})^2}{n - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{8598,61}{72 - 1}} = 11,01 \end{aligned}$$

2) Kualitas variabel  $Y^{10}$  (hasil belajar PAI)

$$M + 1,5 SD = 70,14 + 1,5 (11,01) = 86,51$$

$$M + 0,5 SD = 70,14 + 0,5 (11,01) = 75,64$$

$$M - 0,5 SD = 70,14 - 0,5 (11,01) = 64,63$$

$$M - 1,5 SD = 70,14 - 1,5 (11,01) = 53,62$$

Dari pengetahuan data di atas kemudian diperoleh tabel sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 291.

**Tabel 4.8**  
**Kualitas variabel Y (hasil belajar PAI)**

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
70,14	87 ke atas	Baik sekali	Sedang
	76 – 86	Baik	
	<b>65 – 75</b>	<b>Sedang</b>	
	54 – 64	Kurang	
	53 ke bawah	Sangat kurang	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Y (hasil belajar PAI) termasuk dalam kategori sedang yaitu berada pada interval 65 – 75 dengan nilai rata-rata 70,14.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Persyaratan Data

#### a. Uji Normalitas

##### 1) Variabel X (pemahaman Nilai-nilai Agama Islam)

Di atas telah diketahui bahwa  $\bar{X} = 70,69$  dan  $SD = 12,08$ . Selanjutnya menyiapkan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas Data Variabel X**

$X_i$	F	Fk	$Z_i$	F( $Z_i$ )	S( $Z_i$ )	S( $Z_i$ )-F( $Z_i$ )
45	4	4	-2.13	0.0166	0.0556	0.0390
50	1	5	-1.71	0.0436	0.0694	0.0258
55	7	12	-1.30	0.0968	0.1667	0.0699
60	7	19	-0.88	0.1894	0.2639	<b>0.0745</b>
65	6	25	-0.47	0.3192	0.3472	0.0280

L<sub>0</sub>

70	12	37	-0.06	0.4761	0.5139	0.0378
75	13	50	0.36	0.6406	0.6944	0.0538
80	9	59	0.77	0.7794	0.8194	0.0400
85	9	68	1.18	0.8810	0.9444	0.0634
90	3	71	1.60	0.9452	0.9861	0.0409
95	1	72	2.01	0.9778	1.0000	0.0222

Dari kolom terakhir pada tabel diambil nilai terbesar. Diperoleh  $L_0 = 0,0745$  dengan  $n = 72$  pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $L_{\text{tabel } (0,05;72)} = 0,104$ . Karena  $L_0 = 0,0745 < L_{\text{tabel } (0,05;72)} = 0,104$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2) Variabel Y (Hasil Belajar PAI)

Di atas telah diketahui bahwa  $\bar{Y} = 70,14$  dan  $SD = 11,01$ . Selanjutnya menyiapkan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Normalitas Data Variabel Y**

Yi	F	Fk	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
50	4	4	-1.83	0.0336	0.05556	0.0220
55	7	11	-1.38	0.0838	0.15278	0.0690
60	8	19	-0.92	0.1788	0.26389	0.0851
65	11	30	-0.47	0.3192	0.41667	<b>0.0975</b>
70	10	40	-0.01	0.4960	0.55556	0.0596
75	13	53	0.44	0.6700	0.73611	0.0661
80	9	62	0.90	0.8159	0.86111	0.0452
85	5	67	1.35	0.9115	0.93056	0.0191
90	5	72	1.80	0.9641	1.00000	0.0359

$L_0$

Dari kolom terakhir pada tabel diambil nilai terbesar. Diperoleh  $L_0 = 0,0975$  dengan  $n = 72$  pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $L_{\text{tabel } (0,05;72)} = 0,104$ . Karena  $L_0 = 0,0975 < L_{\text{tabel } (0,05;72)} = 0,104$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, yang berarti terima  $H_0$ .

### b. Uji Linearitas

Berdasarkan lampiran 13 kemudian dapat diketahui sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{5443,06}{10365,28} = 0,53$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X} = 70,14 - (0,53)(70,69) = 33,02$$

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 33,02 + 0,53X$$

$$JK (T) = \sum Y^2 = 362800$$

$$\begin{aligned} JK (a) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{25502500}{72} = 354201,39 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK (R) &= JK (T) - JK (a) \\ &= 362800 - 354201,39 = 8598,61 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK (b) &= JK (\text{reg}) = b \sum XY \\ &= 0,53 \cdot 5443,06 = 2884,82 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} \text{JK (S)} &= \text{JK (R)} - \text{JK (reg)} \\ &= 8598,61 - 2884,82 = 5713,79 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{JK (G)} &= \Sigma \left( \Sigma Y2k - \frac{(\Sigma Y)^2}{n_k} \right) \\ &= \left( 12100 - \frac{48400}{4} \right) + \left( 3600 - \frac{3600}{1} \right) + \\ &\quad \left( 25600 - \frac{176400}{7} \right) + \left( 31450 - \frac{211600}{7} \right) + \\ &\quad \left( 29800 - \frac{176400}{6} \right) + \left( 60050 - \frac{705600}{12} \right) + \\ &\quad \left( 68275 - \frac{874225}{13} \right) + \left( 56650 - \frac{504100}{9} \right) + \\ &\quad \left( 47975 - \frac{429025}{9} \right) + \left( 19200 - \frac{57600}{3} \right) + \\ &\quad \left( 8100 - \frac{8100}{1} \right) \\ &= 0 + 0 + 400 + 1221,43 + 400 + 1250 + \\ &\quad 1026,92 + 638,89 + 305,56 + 0 + 0 = \\ &\quad 5242,80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{JK (TC)} &= \text{JK (S)} - \text{JK (G)} \\ &= 5713,79 - 5242,80 \\ &= 470,99 \end{aligned}$$

$$\text{dk (G)} = n - k = 72 - 11 = 61$$

$$\text{dk (TC)} = k - 2 = 11 - 2 = 9$$

$$\text{Fh} = \frac{\frac{\text{JK (TC)}}{(k - 2)}}{\frac{\text{JK (G)}}{(n - k)}}$$

$$= \frac{\frac{470,99}{11-2}}{\frac{5242,80}{72-11}} = \frac{52,33}{85,95} = 0,61$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai  $F_h = 0,61$  dengan dk pembilang = 9 dan dk penyebut = 61 pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $F_{tabel} = 2,04$ . Karena  $F_h = 0,61 < F_{tabel} = 2,04$  maka kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Perhitungannya mengacu pada *lampiran 13* dan diperoleh:

$$\Sigma xy = 5443,06$$

$$\Sigma x^2 = 10365,28$$

$$\Sigma y^2 = 8598,61$$

Sehingga,

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}$$

$$= \frac{5443,06}{(10365,28)(8598,61)} = 0,58$$

Dari perhitungan di atas diperoleh  $r_{xy} = 0,58$ . Dengan  $n = 72$  pada taraf signifikansi  $0,05$  diperoleh  $r_{\text{tabel } (0,05;72)} = 0,235$ . Karena  $r_{xy} = 0,58 > r_{\text{tabel } (0,05;72)} = 0,235$  maka terdapat hubungan antara variabel X dan Y, yang berarti signifikan dan hipotesis diterima.

Berdasarkan tabel 3.1 yaitu tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, maka  $r_{xy} = 0,58$  termasuk dalam interval  $0,40 - 0,599$  sehingga variabel X dan Y memiliki tingkat hubungan yang sedang.

Kemudian menghitung kontribusi variabel X terhadap Y dengan rumus:

$$\begin{aligned} r^2 &= r_{xy}^2 \\ &= 0,58^2 = 0,34 \end{aligned}$$

Dan besar pengaruh variabel X terhadap Y yaitu:<sup>11</sup>

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,34 \times 100\% = 34\%$$

Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh variabel X (pemahaman nilai-nilai Agama Islam) terhadap Y (hasil belajar PAI) hanya sebesar 34%. Dan menunjukkan bahwasannya 66% dari hasil belajar siswa dipengaruhi oleh

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 231.

faktor lain. Faktor tersebut kemungkinan disebabkan oleh faktor internal atau eksternal siswa.

Selanjutnya melakukan uji signifikansi korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}} \\ &= \frac{0,58\sqrt{72-2}}{\sqrt{1-(0,58)^2}} \\ &= \frac{0,58(8,37)}{\sqrt{0,67}} = \frac{4,85}{0,82} = 5,91\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh  $t_{hitung} = 5,91$ , untuk kesalahan 5% dan 1% uji dua pihak dengan  $dk = 72-2=70$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,00$  dan  $2,66$ . Karena  $t_{hitung}(5,91) > t_{tabel}(2,00$  dan  $2,66)$  maka terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel X dan Y.

### C. Pembahasan

Berangkat dari judul penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mencoba untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya hubungan antara pemahaman nilai-nilai Agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Mayong Jepara tahun ajaran 2016/2017. Dan setelah melalui tahapan-tahapan dan mekanisme metodologi penelitian sebagaimana mestinya, dengan

menggunakan rumus uji korelasi *product moment*, diperoleh indeks korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,58. Maka nilai korelasi tersebut tergolong dalam korelasi yang sedang dan positif.

Kemudian setelah diketahui indeks korelasi *product moment*, maka selanjutnya adalah membandingkan angka indeks korelasi tersebut dengan angka indeks pada table nilai “r” *product moment* ( $r_{tabel}$ ). Dimana dengan taraf signifikansi 5% dan 1%, angka indeks korelasi memiliki harga lebih besar ( $r_{xy} > r_{tabel}$ ), hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemahaman nilai-nilai Agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Mayong Jepara tahun ajaran 2016/2017.

Hubungan positif yang dimaksud disini adalah adanya atau terjadi hubungan dua arah antara pemahaman nilai-nilai Agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa. Apabila pemahaman nilai-nilai Agama Islam baik, maka hasil belajar PAI siswa juga akan baik (meningkat). Begitu juga sebaliknya, apabila hasil belajar PAI buruk, maka pemahaman nilai-nilai Agama Islam siswa juga buruk (menurun).

Setelah diketahui ada hubungan yang positif antara positif antara pemahaman nilai-nilai Agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa, maka tahap selanjutnya adalah menghitung seberapa besar kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh pemahaman

nilai-nilai Agama Islam terhadap hasil belajar PAI siswa melalui koefisien determinasi.

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi yang diperoleh  $r^2 = 0,34$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa 34% dipengaruhi oleh pemahaman nilai-nilai Agama Islam siswa tersebut. Adapun sisanya 66% adalah faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti: faktor keluarga, tempat tinggal, sarana dan prasarana sekolah dan lain-lain.

Setelah diketahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka tahap terakhir yaitu membuktikan apakah ada hubungan yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai Agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa melalui uji “t”. dari perhitungan di atas diperoleh harga  $t_{hitung} = 5,91$ . Selanjutnya harga  $t_{hitung}$  dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Untuk signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,00$ , sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh  $t_{tabel} = 2,66$ . Karena harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai Agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai Agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Mayong Jepara tahun ajaran 2016/2017.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena factor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan tersebut diantaranya:

##### 1. Faktor biaya

Meskipun biaya bukanlah satu-satunya faktor yang menjadi kendala, namun biaya memegang peran penting dalam mensukseskan sebuah penelitian. Peneliti menyadari bahwa dengan biaya yang minim penelitian akan terhambat.

##### 2. Faktor waktu

Disamping faktor biaya, waktu juga memegang peran penting dalam penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini kurang dapat membagi waktu sehingga semakin memperlambat penelitian ini.

##### 3. Faktor kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Dengan demikian, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian skripsi yang telah dilakukan dengan judul “Korelasi antara Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam dengan Hasil Belajar PAI siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara” dengan responden 72 siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pemahaman nilai-nilai Agama Islam siswa kelas X tahun pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara termasuk dalam kategori sedang. Yaitu berada pada interval 65-76, dengan nilai rata-rata sebesar 70,69 dan standar deviasi sebesar 12,08.
2. Hasil belajar PAI siswa kelas X tahun pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jeparatermasuk dalam kategori sedang. Yaitu berada pada interval 65-75 dengan nilai rata-rata sebesar 70,14 dan standar deviasi sebesar 11,01.
3. Korelasi antara variabel X (Pemahaman nilai-nilai Agama Islam) dan variabel Y (Hasil belajar) adalah signifikan dan hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dengan  $r_{xy} = 0,58 > r_{tabel} = (0,235)$  dan  $(0,306)$  pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Selain itu, dari perhitungan koefisien determinasi yang diperoleh  $r^2 = 0,34$  hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran PAI 34% dipengaruhi oleh pemahaman nilai-nilai Agama



Islam, adapun sisanya 66% adalah faktor lain. Kemudian dari perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 5,91 > t_{tabel} = 2,00$  dan  $2,66$  untuk taraf signifikansi 5% dan 1% dengan  $dk = 70$ . Karena itu, korelasi antara variabel X dan Y dikatakan signifikan. Artinya, terdapat hubungan saling mempengaruhi antara pemahaman nilai-nilai Agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa kelas X tahun pelajaran 2016/2017 SMAN 1 Mayong Jepara.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang semoga dapat diterima oleh pihak-pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru PAI**

Seorang guru diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas agar hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik. Selain itu, guru dapat menjadi teladan dalam segala hal termasuk didalamnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Agama Islam. Untuk itu guru harus memulainya dari diri sendiri dan mampu menjadi teladan bagi siswanya.

### **2. Bagi Pihak SMAN 1 Mayong Jepara**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan atau referensi bagi sekolah untuk lebih mengedepankan kepada

hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Agama Islam. Hal tersebut dapat dilakukan dengan lebih menggalakkan kegiatan keagamaan serta meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan siswa.

### 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk dapat meningkatkan belajarnya agar bisa mencapai hasil belajar yang maksimal khususnya pada mata pelajaran PAI dan selalu berusaha untuk lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Agama Islam serta mengamalkannya.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang lebih relevan dan data yang aktual dalam penelitian. Selain itu juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian dalam bidang yang lebih luas dan tidak mengesampingkan terhadap aspek-aspek lain yang turut mempengaruhi hasil belajar.

## **C. Kata Penutup**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segenap rahmat-Nya sehingga keseluruhan proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Ini sebagai salah satu

langkah penting bagi penulis dalam proses belajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Penulis sangat menyadari akan banyaknya kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Mengingat akan segala keterbatasan yang ada dalam diri penulis, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan masukan yang membangun untuk kemudian melakukan perbaikan dalam proses selanjutnya.

Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan, sehingga akan menghasilkan nilai positif bagi penulis maupun pembaca.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan lancar. Dan pada akhirnya hanya kepada Allah semuanya akan bermuara, hanya kepada-Nya segala permohonan, pertolongan, ridho, dan rahmat kita harapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari juz I*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992.
- Al-Gholayini, Mustofa, *'Idhotunnasyiin*, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Al-Quzwainy, Abi Abdullah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1999.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 1998.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Pengantar Hukum Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Davies, Ivor K., *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1986.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2002.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dimiyati dan Mudjio, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djamas, Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat: Pengantar Kepada Teori Nilai Buku IV*, Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Geertz, Clifford, *Islam yang Saya Amati: Perkembangan di Maroko dan Indonesia*, terj. Hasan Basari, Jakarta: Yayasan Ilmu Ilmu Sosial, 1982.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- \_\_\_\_\_, *Statistik Jilid 2*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990.

- Khotimah, Khusnul, “Hubungan Pengamalan Nilai-nilai Agama Islam dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung:PT AIMa’arif, 1980.
- Ludjito, Ahmad, “Pendidikan Agama sebagai Subsistem dan Implementasinya dalam Pendidikan Nasional”, dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu’ti (ed.), *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo-Pustaka Pelajar, 1998.
- Mahfud, Rois, *al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Erlangga, 2011.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Nasution, Harun, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI-Press, 2008.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Neolaka, Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remadja Karya, 1988.
- Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES, 2012.
- Ruliyana, Nur Umi, "Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negeri 5 Tangerang", *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Siregar, Marasuddin, "Pengelolaan Pengajaran (Suatu Dinamika Profesi Keguruan)", dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti (ed.), *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo-Pustaka Pelajar, 1998.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: CV. Rineka, 1990.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV Sinar Baru Algensindo, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Zuhdi, Masjfuk, *Pengantar Hukum Syariah*, Jakarta: Haji Masagung, 1990.



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Izzati
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 15 Desember 1995
3. Alamat Rumah : Desa Geneng RT 05/01 Batealit  
Jepara
4. HP : 089679090980
5. E-mail : nur.izzati15@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. SD Negeri 1 Geneng (2001 – 2007)
  - b. SMP Negeri 1 Pecangaan (2007 – 2010)
  - c. SMA Negeri 1 Mayong (2010 – 2013)
  - d. UIN Walisongo Semarang (2013 – 2017)
2. Pendidikan Non-Formal:
  - a. TPQ Miftahul Huda Geneng (1999 – 2001)
  - b. Madrasah Diniyyah Miftahul Huda Geneng (2001– 2007)



Semarang, 2 Juni 2017

**Nur Izzati**  
**NIM: 133111113**